

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja ialah bagian dari masyarakat yang dalam fase perkembangan dan pencarian jati diri. Dalam fase perkembangan dan mencari identitas, para remaja sering dipertemukan dengan berbagai masalah dan tidak jarang dari mereka tidak dapat mengendalikan emosinya.

Seringkali, remaja dianggap sebagai periode transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan usia dewasa, atau ketika seorang anak menunjukkan pola tingkah tertentu seperti sulit diatur ataupun mudah tersinggung. Namun ternyata mengartikan remaja tidak sesederhana itu (Sarwono, 2019: 2).

Banyak hal-hal yang terlihat selama proses pertumbuhan remaja, masa remaja pada awal terlihat dari kematangan secara seksual contohnya perubahan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai yang bukan hanya mengidentifikasi perubahan yang sangat cepat akan remaja di masa awalnya.

Fenomena yang terjadi sekarang banyak terjadi kasus *bullying* yang dilakukan di kalangan remaja. Seperti contohnya kasus *bullying* di Cilacap Jawa Tengah. Seorang siswa memukul temannya hingga tumbang karena perihal yang sepele. Motif dari pemukulan tersebut bermula dari korban yang mengaku sebagai anggota basis (barisan siswa) padahal korban bukan dari anggota tersebut, sehingga pelaku memukulinya hingga tumbang dan

mengalami patah tulang rusuk.

Selain kasus diatas, ada juga kasus anak dari pejabat pajak yang memukuli temannya hingga koma dan dirawat dirumah sakit. Motif korban memukuli temannya hingga koma karena perihan percintaan. Berawal dari pacar tersangka mengaku dilecehkan oleh korban yang padahal korban tidak melakukannya.

Melihat kasus-kasus yang terjadi dalam waktu dekat ini, *da'i* berperan penting dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai islam kepada remaja yang emosi belum stabil. Dakwah merupakan upaya dalam menyebarkan dan menyamaratakan ajaran agama Islam, Selain berusaha untuk mengajak kepada kebaikan (*amar makruf*) dan menghindari kemungkaran (*nahi munkar*), umat Islam yang mengikuti perintah nabi melalui tiga metode utama yaitu dakwah, amar makruf, dan nahi munkar, akan memperoleh gelar dari Allah sebagai umat yang bahagia atau umat yang menang (Sukayat, 2009: 3).

Da'i diharuskan memiliki strategi dalam berkomunikasi minimal memiliki strategi untuk mempengaruhi sikap seseorang atau bisa disebut dengan persuasif. Persuasif merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain dengan cara mengajak, yang bertujuan untuk mempengaruhi tindakan, emosi, dan pandangan mereka. Selaras dengan tujuan persuasif, keberadaan seorang *da'i* sangat penting dalam mempengaruhi sikap, pendapat, serta perilaku dari *mad'u* atau audiensnya. dakwah persuasif merupakan aktivitas menyampaikan ajaran Islam dengan memanfaatkan data serta memperhatikan keadaan psikologis dan sosiologis dari *mad'u*. Pendekatan ini

bertujuan agar mereka dapat menemukan kebenaran dan kesadaran yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, sehingga mereka terdorong untuk menerima dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam (Slamet, 2009: 181).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif, persuasif harus didukung oleh teknik-teknik yang tepat dan sesuai. Teknik-teknik ini mencakup pemahaman mendalam tentang audiens, penggunaan bahasa yang jelas dan menarik, serta kemampuan membangun hubungan emosional yang kuat dengan audiens. Dengan demikian, seorang *da'i* tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mampu membuat pesan itu diterima dan dipahami oleh *mad'u*, sehingga perubahan pandangan dan perilaku yang diinginkan dapat terjadi. Selain itu agar dakwah seorang *da'i* lebih efektif, tidak jarang *da'i* sekarang membentuk komunitas untuk mewadahi remaja-remaja dalam berbagi ilmu mengenai ajaran Islam.

Komunitas Islam berperan penting untuk menjadi wadah bagi para remaja yang terlihat sudah jauh akan ajaran Islam. Komunitas Islam memberikan pelajaran-pelajaran mengenai nilai-nilai Islam dan menanamkan ajaran tersebut kepada remaja agar tercipta remaja-remaja yang memiliki keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat. Komunitas Islam memiliki gerakan-gerakan yang berbeda sesuai target marketnya sesuai dengan kemampuan komunitas tersebut. Salah satu komunitas Islam yang bergerak untuk remaja adalah komunitas Antibaper.

Ustaz Adia Nugraha adalah salah satu *founder* dari komunitas Antibaper yang sering berdakwah bukan hanya melalui tatap muka saja melainkan

melalui platform digital juga. Ustaz Adia Nugraha merupakan lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan lulus pada tahun 2009. Beliau aktif berdakwah di masjid, platform digital, dan disalah satu komunitas yang aktif dalam membina keimanan remaja. Metode yang sering digunakan oleh Ustaz Adia Nugraha adalah mendengarkan keluhan atau cerita dari para jamaah yang ikut dalam kajian beliau sesuai dengan tagline yang beliau gunakan pada komunitas Antibaper yaitu “teman cerita” yang berdampak pada kedekatan emosional para jamaahnya yang membuat para jamaahnya senang dan ingin terus mengikuti kajian yang beliau hadiri. Melihat dakwah ustaz Adia Nugraha di komunitas Antibaper sangat tersusun dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat terutama remaja. Banyak dari para jamaah yang antusias ingin mendengarkan ceramah dari Ustaz Adia Nugraha dilihat dari kolom komentar yang berisi komentar-komentar positif yang tersedia di akun Instagram pribadinya beliau maupun di akun komunitas Antibaper itu sendiri. Isi dari komentar-komentar tersebut antara lain adalah ketertarikan jamaah yang ingin mendengarkan dakwah beliau secara langsung, ada yang sudah pernah datang dan ingin kembali datang karena nyaman dan senang mendengarkan dakwah dari Ustaz Adia Nugraha. Alasan tersebut karena beliau mengangkat topik-topik hangat yang biasa terjadi dan dialami oleh remaja-remaja pada saat ini, selain itu beliau mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh para remaja di kehidupan sehari-harinya.

Komunitas Antibaper merupakan komunitas yang aktif dalam berdakwah dan menampung masalah-masalah yang terjadi saat ini, seperti masalah

percintaan dan tips agar hidup lebih produktif. Komunitas Antibaper sering mengadakan acara besar yang dihadiri oleh banyak masyarakat dan didominasi oleh remaja. Di acara tersebut mengadakan sesi menerangkan materi dan dilanjut dengan sesi tanya jawab. Selain di acara langsung, komunitas ini aktif melakukan dakwah dan tanya jawab di platform digital mereka sehingga masyarakat yang tidak dapat hadir di acara tersebut masih tetap bisa mendengarkan dan memberikan pertanyaan yang belum mereka pahami jawabannya. Selain itu komunitas Antibaper memiliki tagline “komunitas belajar mengelola emosi dan perasaan”. Tagline tersebut tertuju kepada para remaja yang emosi dan perasaannya belum stabil, sehingga komunitas Antibaper ini berfokus kepada cara agar remaja dapat mengontrol emosi dan perasaannya. Hingga akhirnya remaja mudah untuk diberikan bekal ajaran agama Islam hingga akhirnya kualitas keimanan mereka pun menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan ulasan yang telah disampaikan, akhirnya disini penulis tertarik untuk membahas pendekatan dakwah persuasif yang digunakan ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan khususnya remaja di Komunitas Antibaper. Dengan demikian penulis memberikan judul penelitiannya adalah **“Strategi Dakwah Persuasif Ustaz Adia Nugraha Dalam Menumbuhkan Keimanan Remaja (Penelitian Deskriptif di Komunitas Antibaper)”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan diatas oleh penulis, fokus utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan remaja di komunitas Antibaper?
2. Bagaimana implementasi dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan remaja di komunitas Antibaper?
3. Bagaimana evaluasi dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan remaja di komunitas Antibaper?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus dan pertanyaan yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan remaja di komunitas Antibaper.
2. Untuk mengetahui implementasi dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan remaja di komunitas Antibaper.
3. Untuk mengetahui evaluasi dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam menumbuhkan keimanan remaja di komunitas Antibaper?

D. Kegunaan Penelitian

1. Konteks Akademik

Dibuatnya penelitian ini, penulis berharap dapat membantu untuk para pendakwah dalam berdakwah kepada remaja. Selain itu penulis berharap penelitian ini sebagai tambahan materi dan ilmu tentang dakwah persusif dalam menumbuhkan keimanan remaja.

2. Konteks Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi tambahan tentang paham ilmu berdakwah dan menjadi acuan untuk para pendakwah dalam menjalankan aktivitas dakwah dengan memperhatikan dakwah persuasif yang baik untuk digunakan agar sampai kepada masyarakat terutama remaja.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Jika diamati dari penelitian sebelumnya, banyak dari peneliti sebelumnya membahas mengenai dakwah persuasif. Maka dari itu, peneliti melakukan evaluasi agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian terdahulu.

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1	Skripsi “Dakwah Persuasif Adi Sucipto Pada Komunitas <i>Bikers Moslem Bengkulu</i> ” Roven Dwilisha Gustio UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022	Meneliti komunitas	Objek yang digunakan dalam penelitian berbeda	Menggunakan jenis komunikasi <i>linier, interaksional, transaksional</i> . Teknik penyampaian yang digunakan mencakup: <i>Bil Hal, Bil Maal, Bil Hikmah, Bil Mauizah Hasanah</i> , serta <i>Bil Mujadalah</i> .
2	Skripsi “Strategi Dakwah Persuasif Dalam Film Ajari Aku Islam” Eva Fauziah UIN Walisongo Semarang 2021	Menggunakan pendekatan persuasi	Objek yang akan diteliti berbeda	Pendekatan dakwah yang digunakan mencakup: strategi tilawah, strategi tazkiyah, dan strategi ta’lim. Dimensi komunikasi persuasif dalam

				film "Ajari Aku Islam" dapat dilihat melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif.
3	Tesis "Dakwah Persuasif K.H. Asyhari Marzuqi dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern" Anton Prasetyo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Menggunakan pendekatan persuasi, Meneliti pendakwah	Perbedaan penelitian terletak pada objek yang akan diteliti	<p>K.H. Asyhari Marzuqi merupakan seorang pendakwah yang memiliki idealisme yang teguh, wawasan agama yang luas, dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif.</p> <p>K.H. Asyhari Mazuki menyampaikan dakwahnya dengan lemah lembut kepada jamaahnya.</p>
4	Tesis "Dakwah Persuasif Pada Komunitas Muslim K-Pop di Media Sosial: Studi Pada Instagram @xkwavers" Makrifatul Illah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022	Menggunakan pendekatan persuasi	Perbedaan terdapat pada objek yang akan diteliti	<p>Pendekatan dakwah persuasif diterapkan oleh komunitas Muslim K-Pop di Instagram.</p> <p>Dalam penyampaian dakwahnya, Instagram @xkwavers mengedepankan konten yang mudah dicerna dan ringan bagi para mad'u.</p> <p>Akun @xkwavers menggunakan teori semiotika dari Rolland Barthes.</p>

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Berkaitan

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Meninjau penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teori manajemen strategi. Untuk mencapai strategi dakwah yang ideal, dibutuhkan tahapan yang sistematis.

Menurut Fred R. Daft konsep manajemen strategis dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu merumuskan strategi, lalu mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

a. Perumusan Strategi

Langkah awal melibatkan perencanaan strategi yang akan dilaksanakan. Pada hal ini, para inovator, pembuat keputusan, dan pengembang wajib secara teliti mempertimbangkan tujuan atau visi, karena itu menjadi landasan bagi pembentukan strategi. Kemudian, langkah selanjutnya adalah mengenali peluang dan masalah potensial dari lingkungan internal, serta penetapan tujuan untuk jangka panjang, Menganalisis berbagai pilihan strategi dan menentukan strategi yang akan digunakan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah saat di mana strategi yang telah dirumuskan dilaksanakan, yang juga disebut sebagai tahap implementasi dalam manajemen strategis. Ini adalah saat di mana strategi yang telah disusun diubah menjadi tindakan nyata. Dalam fase ini, keberhasilan dalam menerapkan strategi yang dipilih sangat ditentukan oleh seberapa besar komitmen dan kerjasama di dalam organisasi atau perusahaan. Tanpa itu, proses perumusan dan analisis

strategi hanyalah mimpi yang tidak akan pernah terwujud.

c. Evaluasi Strategi

Langkah terakhir dalam proses strategis adalah evaluasi strategi. Ini melibatkan tiga kegiatan utama. Pertama, menelaah elemen eksternal seperti peluang dan ancaman, serta elemen internal seperti kekuatan dan kelemahan. Kedua, menilai kinerja dengan membandingkan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang tercapai. Kemudian, melakukan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa kinerja selaras dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Kerangka Konseptual

Dakwah merupakan suatu usaha kepada setiap manusia untuk menuju kepada kebaikan. Di dalam kegiatan dakwah berisikan mengenai ajakan untuk menyerukan, mengajak dan mempengaruhi manusia untuk mengikuti perintah Tuhan yang maha esa yaitu Allah Swt. (Sukayat, 2015: 7).

Demi kesuksesan dakwah yang dilakukan, patutnya seorang da'i dapat menyampaikan ajaran Islam dengan menggunakan cara agar materinya dapat diterima oleh mad'u. Tidak jarang da'i menggunakan metode komunikasi persuasif agar kegiatan dakwahnya berhasil.

Persuasi adalah penyampaian informasi dengan tujuan membujuk dan mempengaruhi sikap, emosi, serta pandangan audiens. Seorang Da'i memanfaatkan persuasi ini untuk memengaruhi sikap dan perilaku mad'u. Agar efektif, diperlukan teknik komunikasi yang tepat, seperti memahami audiens, menggunakan bahasa yang jelas, dan membangun hubungan emosional yang kuat. Teknik ini memungkinkan pesan untuk diterima dan diinternalisasi oleh

mad'u, sehingga menghasilkan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai yang diharapkan.

Persuasi dalam dakwah adalah kegiatan yang bertujuan agar *mad'u* menerima dan mengamalkan ajaran Islam. Persuasi tidak hanya berarti meyakinkan individu atau kelompok untuk menerima dan menerapkan pandangan, melainkan metode yang mempengaruhi individu dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis serta sosiologis mengenai komunikasi (Astrid S. Susanto, 1988: 17).

Dalam mempermudah keberhasilan kegiatan dakwah, para da'i membentuk komunitas untuk wadah menyebarkan ajaran Islam. Jadi seorang da'i mampu menargetkan *mad'u* nya sesuai dengan target pasar yang dituju. Komunitas sendiri merupakan Kumpulan individu yang memiliki tujuan, ciri, dan minat yang sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Foss & Littlejohn, 2009).

Komunitas Islam sangat berperan penting dalam mewadahi para remaja pada zaman sekarang. apalagi di zaman sekarang banyak dari remaja yang tidak memiliki tempat untuk mencurahkan hati dan pikirannya. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tengah mengalami proses pertumbuhan dan penemuan jati diri. Selama fase perkembangan dan penemuan jati diri, para remaja sering dipertemukan dengan berbagai masalah dan tidak jarang dari mereka tidak dapat mengendalikan emosinya. Inilah sebabnya peranan komunitas Islam sangat penting agar remaja dapat memiliki wadah untuk bercerita dan berbagi. Sehingga remaja tidak bertindak di luar

kendalinya dan mendapatkan ilmu yang diberikan oleh komunitas Islam itu sendiri.

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di komunitas Antibaper Bandung Jawa Barat dan di kediaman ustaz Adia Nugraha di Cicalengka, Kab. Bandung.

b. Paradigam dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, suatu kerangka kerja filosofis dalam ilmu pengetahuan dan penelitian yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditemukan, akan tetapi dibangun oleh individu melalui interpretasi dan interaksi dengan dunia.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dan akan memusatkan perhatian pada mendeskripsikan secara detail bagaimana ustaz Adia Nugraha dalam melakukan dakwah secara persuasif di komunitas Antibaper Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan fokus ciri khas khusus individu dalam membedakan individu lainnya. Dalam konteks penelitian diatas akan mengacu kepada dakwah ustaz Adia Nugraha dan terlibat langsung dalam dakwah melalui komunitas Antibaper.

H. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini berfokus kepada dakwah secara persuasif ustaz Adia Nugraha melalui Komunitas Antibaper. untuk memperoleh data tersebut,

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menguraikan dan menafsirkan objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sumber langsung di lapangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian yaitu Ustaz Adia Nugraha menggunakan metode wawancara, rekaman audio dan bahan-bahan lainnya yang dihasilkan atau direkam pada saat kejadian tersebut berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang dikumpulkan dari sumber lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Jenis data ini memiliki fungsi sebagai pelengkap dan memperkuat data primer termasuk foto, dokumentasi, dan lampiran yang diperoleh dari komunitas Antibaper.

I. Informasi dan Unit Analisis

Penelitian kualitatif tidak lepas dengan informan, karena informan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun informan dari penelitian ini adalah anggota atau *mad'u* dari komunitas Antibaper yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya dengan penelitian ini.

J. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dakwah persuasif yang dilakukan oleh Ustaz Adia Nugraha dapat mempengaruhi peningkatan keimanan remaja di komunitas Antibaper. Proses pengumpulan data

dilaksanakan menggunakan metode triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Metode yang diterapkan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan narasumber untuk memperoleh perspektif yang berbeda mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mengenai fenomena penelitian dengan memperhitungkan konteks dari sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Metode yang menggunakan cara lebih dari satu dalam pengumpulan data maupun menganalisis pemahaman yang diperoleh agar lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penerapannya, metode ini memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi arsip, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi yang beragam.

K. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memberikan tingkat keyakinan sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Keabsahan data meliputi klarifikasi dan pengungkapan data dengan menggunakan fakta yang terjadi dan ditemukan di lapangan.

Keabsahan data kualitatif dalam penelitian sejalan dengan keberlangsungan proses penelitian di lapangan. Dalam hal ini, penting memastikan keabsahan data yang diperoleh sejak awal pengumpulan, meliputi tahap-tahap seperti penyederhanaan data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan mengamati data yang didapatkan, diharapkan memperoleh

pemahaman dan hasil yang tepat sasaran mengenai dakwah persuasif ustaz Adia Nugraha dalam meningkatkan keimanan remaja di komunitas Antibaper.

L. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Proses ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam penelitian ini. Analisis data adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dalam tahapan observasi kepada informan penelitian. Data dan informasi yang diperoleh akhirnya terkumpul dari lokasi penelitian dilanjutkan dengan pencatatan kegiatan dilapangan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna budaya maupun makna perilaku dari subjek penelitian (Salim & Syahrudin, 2012: 145).

Analisis data melibatkan usaha sistematis untuk menelaah dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta sumber lainnya, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan menyajikan informasi yang relevan di masa depan. Karena itu, analisis harus terus-menerus dilakukan untuk mengidentifikasi makna yang terdapat dalam data yang diperoleh (Muhadjir, 1998: 104).